# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sebelum membahas lebih jauh mengenai analisis dari penelitian yang berjudul Daya Tarik Penyiar "Panghibur Kalbu" di Radio Mora 88,50 FM Jawa Barat Terhadap Minat Dengar Anggota Mora Club Bandung, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan hasil penyebaran angket. Populasi dari penelitian ini adalah anggota Mora Club Bandung dengan jumlah 400 orang sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 80 orang yang dilakukan dengan teknik Sampling secara *random* (acak).

Data yang diperoleh dari hasil angket terdiri dari tiga macam yaitu data responden, data penelitian dan implementasi hasil penelitian. Cara yang di tempuh dalam mengumpulkan data melalui angket yang berisikan beberapa pertanyaan yang disebarkan kepada responden. Penyebaran angket dilakukan dengan menitipkan angket ke pengurus (sekertariat) Mora Club Bandung, sehingga ketika anggota Mora Club Bandung ini berkumpul dalam acara yang biasanya rutin diadakan oleh mereka maka anggota yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitan diwajibkan untuk mengisi angket tersebut, sementara sebagian lagi pengisian angket dilakukan dengan cara mendatangi setiap responden dan angket yang disebarkan semuanya berhasil ditarik kembali.

Agar pembahasan yang dilakukan lebih sistematis dan terarah, maka analisis hasil penelitian ini terbagi menjadi lima bagian pembahasan masalah yaitu:

1. Analisis validitas dan reabilitas
2. Analisis identitas responden
3. Analisis hasil penelitian
4. Analisis korelasional dan determinasi antara indikator dengan variabel
5. Analisis determinasi antar variabel X dan Y

## 4.1. Analisis Validitas dan Reabilitas

Untuk mengetahui data atau pernyataan yang disebarkan kepada responden reliabel dan telah sesuai dengan keabsahan data yang ada, maka perlu digunakan uji validitas dan reabilitas. Uji reliabilitas dan uji validitas dilakukan dengan program SPSS dengan uji statistik *cronbach alpha.*

Menghitung validitas dengan rumus

$$r_s = \frac{\sum R(X)R(Y) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$

R(X) : Ranking skor butir pernyataan
R(Y) : Ranking dari total jumlah skor keseluruhan butir pernyataan
n : Jumlah sampel untuk uji validitas

Pengujian validitas data dapat dikatakan valid apabila :

r-hitung ≤ r-tabel, data tidak valid (*citical value of r product moment* untuk N = 80 adalah 0.217, Sambas Alimudin 2007:277)

r-hitung > r-tabel, data valid (*citical value of r product moment* untuk N = 80 adalah 0.217, Sambas Alimudin 2007:277)

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien alfa dari *cronbach* yaitu :

$$\mathrm{r} = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_{\eta^2}}{\sigma_{\eta^2}}\right]$$

Keterangan
r = Koefeien realibiltas instrument
k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \alpha^2$ = Total Varians butir
$\sigma \eta^2$ = Total Varians

Lebih lanjut Sambas Alimudin juga menyatakan bahwa dalam suatu dimensi yang N (responden) nya berjumlah 80 orang dinyatakan reliabel jika koefesien reabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.217

Berikut adalah tabel uji validitas dan realibiltas dari data yang diperoleh, yaitu 80 orang responden dengan angket yang berisi sebanyak 20 pernyataan:

**Tabel 4.1.1**
**Uji Validitas dan Reabilitas**

| No Item | Sub Variabel | Koefisien Validitas | Titik Kritis | Kesimpulan | Koefesien Reabilitas | Titik Kritis | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Varibel X : Daya Tarik Penyiar** | | | | | | | |
| 1 | X1 | 0.444 | 0.217 | Valid | 0.722 | 0.217 | Reliabel |
| 2 | | 0.395 | 0.217 | Valid | | | |
| 3 | | 0.426 | 0.217 | Valid | | | |
| 4 | | 0.323 | 0.217 | Valid | | | |
| 5 | X2 | 0.314 | 0.217 | Valid | | | |
| 6 | | 0.227 | 0.217 | Valid | | | |
| 7 | X3 | 0.287 | 0.217 | Valid | | | |
| 8 | | 0.395 | 0.217 | Valid | | | |
| 9 | | 0.470 | 0.217 | Valid | | | |
| 10 | | 0.470 | 0.217 | Valid | | | |
| 11 | X4 | 0.244 | 0.217 | Valid | | | |
| 12 | | 0.314 | 0.217 | Valid | | | |
| 13 | | 0.393 | 0.217 | Valid | | | |
| **Varibel Y : Minat Dengar** | | | | | | | |
| 14 | Y1 | 0.277 | 0.217 | Valid | 0.686 | 0.217 | Reliabel |
| 15 | | 0.506 | 0.217 | Valid | | | |
| 16 | Y2 | 0.454 | 0.217 | Valid | | | |
| 17 | | 0.442 | 0.217 | Valid | | | |
| 18 | Y3 | 0.366 | 0.217 | Valid | | | |
| 19 | | 0.345 | 0.217 | Valid | | | |
| 20 | | 0.386 | 0.217 | Valid | | | |

(Sumber : Data yang diolah penelit, Januari 2012)

Berdasarkan data diatas validitas dan realibiltas tersebut sesuai dengan ketentuan menurut Sambas Alimudin, terlihat bahwa titik krisis pada koefesien validitasnya lebih dari 0.217 ini berarti dinyatakan **valid**, sedangkan untuk uji koefesien realibiltasnya tidak lebih rendah dari 0.217 ini dinyatakan **reliabel.** Hal tersebut menandakan bahwa penelitian ini yang melalui angket dan disebarkan kepada anggota Mora Club Bandung telah sesuai karena telah teruji valid dan reliabel yang dibuktikan dalam pengujian validitas dan reabilitas.

## 4.2. Data Responden

Analisis deskriptif data responden ini terdiri dari lima pertanyaan yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Berikut data dan tabel dari responden yang sudah mengisi angket.

**Tabel 4.2.1**
**Data Jenis Kelamin Responden**

| Jenis kelamin | Frekuensi (F) | Persentasi (%) |
|---|---|---|
| Laki-Laki | 57 | 71.25 |
| Perempuan | 23 | 28.75 |
| Jumlah | 80 | 100 |

n = 80

(Sumber : Angket Penelitian Januari 2012)

Berdasarkan Tabel 4.2.1 diketahui bahwa hasil angket yang disebarkan kepada anggota Mora Club Bandung, adalah sebagai berikut, responden laki-laki 71.25% (57) lebih dominan dibandingkan responden perempuan 28.75%

(23). Hal tersebut di kuatkan dengan data dari kepengurusan Mora Club bahwa yang menjadi anggota Mora Club memang lebih dominan laki-laki dibandingkan dengan perempuan sehingga ketika angket lebih dominan di isi oleh laki-laki sewaktu menetapkan sampel dengan teknik *random* adalah hal yang wajar.

**Tabel 4.2.2**
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| No | Usia | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | ≤ 20 tahun | 1 | 6% |
| 2 | 21 - 30 tahun | 7 | 3.75% |
| 3 | 31 - 40 tahun | 13 | 16.25% |
| 4 | 41 - 50 tahun | 25 | 31.25% |
| 5 | > 50 tahun | 34 | 42.50% |
| **Total (n)** | | 80 | 100% |

(Sumber : Angket Penelitian Januari, 2012)

Berdasarkan Tabel 4.2.2 diketahui bahwa hasil angket yang disebarkan kepada anggota Mora Club Bandung didominasi oleh umur >50 tahun, hal tersebut memang hal yang wajar, mengingat dari keterangan pengurus anggota Mora Club Bandung bahwa kebanyakan dari anggotanya berasal dari golongan usia yang sangat matang yaitu 50 tahun, yang mana memang menyenangi acara-acara khas budaya sunda.

**Tabel 4.2.3**
**Data Pekerjaan Responden**

| No | Pekerjaan | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Pegawai Negeri | 15 | 18.75% |
| 2 | Pegawai Swasta/wiraswasta | 30 | 37.50% |
| 4 | Pelajar/Mahasiswa | 5 | 6% |
| 5 | Ibu rumah tangga | 25 | 25.50% |
| 6 | Lain - lain | 10 | 12.50% |
| **Total (n)** | | 80 | 100% |

(Sumber : Angket Penelitian Januari. 2012)

Berdasarkan Tabel 4.2.3 diketahui bahwa hasil angket yang disebarkan kepada anggota Mora Club Bandung adalah dalam strata pekerjaan didominasi pegawai swasta/wiraswasta yaitu 37.50 %, data tesebut membuktikan bahwa anggota Mora Club Bandung memliki pekerjaan dengan rata-rata berprofesi pekerja swasta/wiswasta, hal ini diperkuat dari wawancara dengan pengurus Mora Club bahwa anggotanya memang rata-rata adalah pekerja swasta/wiraswasta.

**Tabel 4.2.4**
**Data Pendidikan Responden**

| No | Pendidikan Terakhir | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | SD/SMP | | 0.00% |
| 2 | SMU | 60 | 75.00% |
| 3 | DIPLOMA | 3 | 3.75% |
| 4 | S1 | 15 | 18.75% |
| 5 | S2/S3 | 2 | 2.50% |
| **Total (n)** | | 80 | 100% |

(Sumber : Angket Penelitian Januari2012)

Berdasarkan Tabel 4.2.4 diketahui bahwa hasil angket yang disebarkan kepada kepada anggota Mora Club Bandung dengan kategori pendidikan

didominasi dari kalangan lulusan SMU dengan jumlah 60%, hal tersebut mengindikasikan bahwa anggota Mora Club Bandung memang didominasi anggotnya dari latar belakang pendidikannya adalah lulusan SMU, hal ini diperkuat dengan target acara Panghibur kalbu itu sendiri lebih pada masyarakat menengah kebawah yang mana biasanya berlatar belakang lulusan SMU.

### 4.3.Analisis Hasil Penelitian

Analisa deskriptif data penelitian dalam variabel daya tarik (X) ini terbagi menjadi 4 dimensi yang meliputi Kepribadian, Pengucapan, Kontrol Suara dan Intonasi, sedangkan variabel Minat (Y) terbagi dalam 3 dimensi meliputi Perhatian, Keinginan dan Kesan. Berikut data dan tabel dari responden yang sudah mengisi angket.

1. Variabel Daya Tarik

Seorang penyiar dalam sebuah radio bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, akan tetapi harus mempunyai daya tarik bagi pendengarnya, hal tersebut sangat penting karena menentukan sukses dan tidaknya seorang penyiar dinilai dari seberapa banyak pendengarnya dan daya tarik yang dimiliki penyiar, melalui proses komunikasi yang dijalankan oleh penyiar disuatu stasiun radio diharapkan dapat menarik minat pendengar secara optimal.

Menurut Effendy dalam buku yang berjudul Radio, Siaran dan Praktek (Effendy, 1991:126). Terdapat 4 unsur yang menjadi daya tarik penyiar radio yaitu :

1. Kepribadian

   Kepribadian lebih penting dari pada suara yang bagus. Bukan hanya karakteristik suara atau kemampuan vokal tetapi juga karakteristik kepribadian bahwa menjadi seorang penyiar dituntut untuk lebih terbuka, lebih bisa familiar dengan orang-orang.

2. Pengucapan

   Pengucapan atau Artikulasi (articulation), yaitu kejelasan pengucapan kata-kata. Disebut juga pelafalan kata (pronounciation). Setiap kata yang diucapkan harus jelas, Seringkali, dijumpai kata atau istilah yang pengucapannya berbeda dengan penulisannya

3. Kontrol Suara

   **S**uara Penyiar harus lancar bicara dengan kualitas vokal yang baik. Teknik vokal yang diperlukan antara lain kontrol suara (voice control) selama siaran, meliputi pola titinada (pitch), kerasnya suara (loudness), tempo (time), dan kualitas suara (quality).

4. Keras lembutnya Pengucapan / Intonasi

   Intonasi suara adalah nada suara, irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata, sehingga tidak datar atau tidak monoton.

Intonasi menentukan ada tidaknya antusiasme dan emosi dalam berbicara. (Effendy, 1991:126)

Indikator yang digunakan untuk ke-4 dimensi daya tarik penyiar tersebut, dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang dimintai tanggapan dan penilaiannya kepada anggota Mora Club Bandung. Untuk mengetahui daya tarik penyiar acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat dan gambaran penilaian anggota Mora Club Bandung untuk setiap dimensi diuraikan sebagai berikut.

### 4.3.1 Kepribadian

Untuk mengetahui persepsi responden mengenai dimensi kepribadian Penyiar Panghibur Kalbu diberikan 4 pernyataan yang dimintai tanggapannya dari responden penelitian yaitu anggota Mora Club Bandung, pernyataan tersebut diantaranya :

1. Penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora dalam berinteraksi selalu bicara secara terbuka/apa adanya terhadap pendengar.
2. Penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora dalam membawakan acara Penghibur Kalbu penuh dengan rasa keakraban (*familier*) dengan pendengar.
3. Dalam menyapa pendengarnya penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora bersikap ramah dan menyenangkan.
4. Penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora mengedepankan aspek kejujuran dalam menyampaikan informasi terhadap pendengar.

Uraian hasil tanggapan anggota Mora Club Bandung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.1.1**
**Distribusi Tanggapan Anggota Mora Club Mengenai Dimensi Kepribadian**

| No Kuisioner | Alternatif Jawaban | | | | | Skor aktual | skor ideal | wms | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | | | | |
| 1 | 10 | 44 | 24 | 2 | 0 | 302 | 400 | 76% | Baik |
| 2 | 15 | 34 | 21 | 9 | 1 | 293 | 400 | 73% | |
| 3 | 11 | 39 | 15 | 15 | 0 | 286 | 400 | 72% | |
| 4 | 12 | 39 | 22 | 7 | 0 | 296 | 400 | 74% | |
| **Total** | 240 | 624 | 246 | 66 | 1 | **1177** | **1600** | 74% | |

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian yang diolah, 2012)

1. Tingkat keterbukaan Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung

   Berdasarkan tabel 4.3.1.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat kepribadian penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-1 sebesar 302 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{303}{400} x\,100\%$$

$$= 76\%$$

   Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.1.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator kepribadian penyiar Panghibur Kalbu pada pernyataan ke-1 tentang aspek

keterbukaan mempunyai nilai 76%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, dari data tersebut dapat dilihat bahwa penyiar Panghibur Kalbu di nilai oleh angggota Mora Club Bandung memiliki keterbukaan yang baik saat berdialog dengan pendengarnya maupun saat membahas suatu tema yang akan disampaikan kepada pendengar (anggota Mora Club Bandung) ketika siaran.

2. Tingkat keakraban *(familier)* Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat Panghibur Kalbu terhadap anggota Mora Club Bandung

Berdasarkan tabel 4.3.1.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat kepribadian penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-2 sebesar 293 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{293}{400} x\,100\%$$

$$= 73\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.1.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator kepribadian penyiar Panghibur Kalbu pada pernyataan ke-2 tentang aspek

keakraban mempunyai nilai 73%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik. Hal tersebut menandakan bahwa dari data yang ada penyiar Panghibur Kalbu memiliki kemampuan keakraban yang baik terhadap anggota Mora Club Bandung, baik saat berbicara dalam *line* telepon maupun ketika saat menyampaikan informasi yang dianggap bisa mencairkan suasana dengan mengajak pendengarnya lebih akrab dengan penyiarnya.

3. Tingkat keramahan Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat Panghibur Kalbu terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.1.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat kepribadian penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-3 sebesar 286 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{286}{400} x\,100\%$$

$$= 72\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.1.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator

kepribadian penyiar Panghibur Kalbu pada pernyataan ke-3 tentang aspek keramahan mempunyai nilai 72%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik. Data tersebut membuktikan bahwa keramahan dalam menyapa pendengar, baik saat berdialog dalam *line* telepon maupun cara menyampaikan suatu informasi kepada pendengarnya (anggota Mora Club Bandung) memliki keramahan yang baik ketika siaran dalam acara Panghibur Kalbu, yang mana faktor keramahan dalam membawakan suatu acara tentunya hal yang mutlak dimiliki penyiar dalam membawakan acara dalam sebuah radio, terutama acara budaya yang dibalut dengan hiburan.

4. Tingkat Kejujuran Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat Panghibur Kalbu terhadap anggota Mora Club Bandung

Berdasarkan tabel 4.3.1.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat kepribadian penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-4 sebesar 296 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{296}{400} x\,100\%$$

$= 74\%$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.1.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator kepribadian penyiar Panghibur Kalbu pada pernyataan ke-4 tentang aspek kejujuran mempunyai nilai 74%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, hal tersebut mengindikasikan bahwa penyiar panghibur kalbu mengedepankan aspek kejujuran dalam menyampaikan informasi ketika siaran terhadap pendengarnya (anggota Mora Club Bandung).

5. Tingkat Kepribadian Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat Panghibur Kalbu terhadap anggota Mora Club Bandung

Berdasarkan tabel 4.3.1.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat kepribadian penyiar Panghibur Kalbu secara keseluruhan sebesar 1177 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{1177}{1600} x\,100\%$$

$$= 74\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.1.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator kepribadian penyiar Panghibur Kalbu secara keseluruhan dari hasil pengolahan data *WMS* yaitu mempunyai nilai 74%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang interpretasi nilainya adalah baik. Hal ini mengindikasikan bahwa daya tarik penyiar, dalam hal ini adalah indikator kepribadian penyiar Panghibur Kalbu yang dilihat dari keterbukaan ,keakraban/familier, keramahan/menyenangkan serta kejujuran saat siaran di acara Panghibur Kalbu mempunyai nilai yang baik dalam presepsi yang diberikan oleh anggota mora Club Bandung.

### 4.3.2. Pengucapan

Untuk mengetahui persepsi responden mengenai dimensi Pengucapan Penyiar Panghibur Kalbu diberikan 2 pernyataan yang dimintai tanggapannya dari responden penelitian yaitu anggota Mora Club Bandung, pernyataan tersebut diantaranya :

1. Kata-kata yang di ucapakan oleh penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora terdengar secara jelas oleh pendengar.
2. Penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora menyampaikan pesan dengan lancar dan tidak terbata-bata.

Uraian hasil tanggapan anggota Moa Club Bandung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.2.1**
**Distribusi Tanggapan anggota Mora Club Mengenai Dimensi Pengucapan**

| No Kuisioner | Alternatif Jawaban | | | | | Skor Total | skor ideal | wms | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | | | | |
| 5 | 12 | 38 | 17 | 13 | 0 | 289 | 400 | 72% | Baik |
| 6 | 21 | 30 | 17 | 12 | 0 | 300 | 400 | 75% | |
| **Total** | 165 | 272 | 102 | 50 | 0 | **589** | **800** | 74% | |

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian yang diolah, 2012)

1. Tingkat Pengucapan Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung

Berdasarkan tabel 4.3.2.1, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Pengucapan penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-1 sebesar 289 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{289}{400} x\,100\%$$

$$= 72\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.2.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator Pengucapan penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-1 tentang kejelasan pengucapan mempunyai nilai 72%, dimana nilai tersebut apabila

dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, hal ini mengindikasikan bahwa pengucapan dalam hal ini kejelasan bicara, penyiar panghibur kalbu memiliki kemampuan kejelasan bicara/pengucapan dalam berdialog dengan pendengar maupun sedang membahas suatu tema saat siarannya, sehingga dipresepsikan baik oleh anggota Mora Club Bandung.

2. Tingkat Kelancaran bicara Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung

Berdasarkan tabel 4.2.3.1, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Pengucapan penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-2 sebesar 300 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x 100\%$$

$$= \frac{300}{400} x 100\%$$

$$= 72\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.2.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator Pengucapan penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-2 tentang kelancaran bicara mempunyai nilai 72%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam

rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, data tersebut membuktikan bahwa anggota Mora Club Bandung menilai penyiar Panghibur Kalbu mempunyai kelancaran yang baik dalam pengucapan kata-kata dan tidak terbata-bata saat menyampaikan sesuatu informasi ketika siaran, hal tersebut terlihat dari tanggapan anggota Mora Club Bandung yang telah diolah melalui rumus *WMS* yang dipaparkan diatas.

3. Tingkat Pengucapan Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung

Berdasarkan tabel 4.3.2.1, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Pengucapan Panghibur Kalbu secara keseluruhan sebesar 591 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{589}{800} x\,100\% = 74\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.2.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator pengucapan penyiar Panghibur Kalbu secara keseluruhan dari hasil pengolahan data *WMS* yaitu mempunyai nilai 74%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik. Hal ini

mengindikasikan bahwa daya tarik penyiar, dalam hal ini adalah indikator pengucapan penyiar Panghibur Kalbu yang dilihat dari kejelasan pengucapan serta kelancaran dalam menyampaikan suatu informasi saat siaran di acara Panghibur Kalbu mempunyai nilai yang baik dalam presepsi yang diberikan oleh anggota mora Club Bandung.

### 4.3.3. Kontrol Suara

Untuk mengetahui persepsi responden mengenai dimensi Kontrol Suara Penyiar Panghibur Kalbu diberikan 4 pernyataan yang dimintai tanggapannya dari responden penelitian yaitu anggota Mora Club Bandung, pernyataan tersebut diantaranya:

1. Penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora menyampaikan dengan nada suara yang pas ketika siaran.
2. Dalam membawakan acara Penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora berbicara dengan volume suara yang pas, tidak terlalu keras ataupun terlalu rendah.
3. Penyiar Panghibur Kalbu di radio Mora berbicara dalam tempo sedang, tidak tergesa-gesa sehingga mudah dimengerti oleh pendengar.
4. Penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora memiliki kualitas suara yang baik, halus dan enak untuk didengarkan.

Uraian hasil tanggapan anggota Moa Club Bandung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.3.3.1**
**Distribusi Tanggapan anggota Mora Club Mengenai Dimensi Kontrol Suara**

| No Kuisioner | Alternatif Jawaban | | | | | Skor Total | Skor Ideal | Wms | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | | | | |
| **7** | **2** | **20** | **31** | **24** | **3** | **234** | 400 | 59% | Cukup Baik |
| **8** | **2** | **16** | **38** | **22** | **2** | **234** | 400 | 59% | |
| **9** | **7** | **13** | **34** | **21** | **5** | **236** | 400 | 59% | |
| **10** | **3** | **16** | **36** | **20** | **5** | **232** | 400 | 58% | |
| **Total** | 50 | 116 | 210 | 82 | 10 | **936** | **1600** | 59% | |

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian yang diolah, 2012)

1. Tingkat Titi Nada *(Pitch Control)* Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat Panghibur Kalbu terhadap anggot Mora Club Bandung

Berdasarkan tabel 4.3.3.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Kontrol Suara penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-1 sebesar 234 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{234}{400} x\,100\%$$

$$= 59\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.3.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator

Kontrol Suara penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-1 tentang Titi Nada mempunyai nilai 59%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 40%-59% yang artinya interpretasi nilainya adalah cukup baik, data tersebut menunjukan bahwa penyiar Panghibur Kalbu memiliki nada yang pas ketika menyampaikan sesuatu kepada pendengarnya (anggota Mora Club Bandung) baik dalam berdialog maupun membahas suatu tema saat siarannya.

2. Tingkat Kerasnya suara (*loudness*) Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.3.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Kerasnya Suara penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-2 sebesar 234 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{234}{400} x\,100\%$$

$$= 59\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.3.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator Kontrol Suara penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-2 tentang

Kerasnya Suara (volume) mempunyai nilai 59%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 40%-59% yang artinya interpretasi nilainya adalah cukup baik, data tersebut menunjukan bahwa penyiar mampu mengatur komposisi volume suara (loudness) saat siaran dalam acara Panghibur Kalbu, sehingga anggota Mora Club Bandung mempresepsikan kerasnya suara penyiar dalam kategori cukup baik.

3. Tingkat Tempo (*time*) Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung

Berdasarkan tabel 4.3.3.1, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Tempo penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-3 sebesar 236 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{236}{400} x\,100\%$$

$$= 59\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.3.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator Tempo penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-3 tentang Tempo mempunyai nilai 59%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman

interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 40%-59% yang artinya interpretasi nilainya adalah cukup baik, data tersebut mengindikasikan bahwa penyiar Panghibur Kalbu mampu mengontrol tempo/ritme suara, yang mana dipresepsikan oleh anggota Mora Club Bandung masuk dalam kategori cukup baik

4. Tingkat Kualitas suara Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.2.3 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat kualitas suara penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke4 sebesar 232 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{232}{400} x\,100\%$$

$$= 58\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.3.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator kontrol suara penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-4 tentang kualitas suara masuk dalam kategori cukup baik, data tersebut mengindikasikan bahwa penyiar Panghibur Kalbu memliki kemampuan dan kualitas suara yang cukup baik, anggota Mora Club Bandung menilai bahwa kelembutan suara yang

dimiliki penyiar dirasa cukup enak untuk didengarkan sehingga memberikan tanggapan poin yang diolah dengan rumus *WMS* masuk dalam kategori cukup baik.

5. Kontrol Suara Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.3.1, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat kepribadian penyiar Panghibur Kalbu secara keseluruhan sebesar 936 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Scor*e (WMS) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{936}{1600} x\,100\%$$

$$= 59\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.3.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai kontrol suara secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup baik. Penyiar Panghibur Kalbu secara keseluruhan dari hasil pengolahan data *WMS* yaitu mempunyai nilai 59%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 40%-59% yang artinya interpretasi nilainya adalah cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kontrol suara penyiar, dalam hal ini adalah indikator kontrol suara

penyiar Panghibur Kalbu yang dilihat dari titi nada, kerasnya suara, tempo serta kualitas suara dalam menyampaikan suatu informasi saat siaran di acara Panghibur Kalbu mempunyai nilai yang cukup baik dalam presepsi yang diberikan oleh anggota mora Club Bandung.

### 4.3.4. Intonasi

Untuk mengetahui persepsi responden mengenai dimensi Intonasi penyiar Panghibur Kalbu diberikan 3 pernyataan yang dimintai tanggapannya dari responden penelitian yaitu anggota Mora Club Bandung, pernyataan tersebut diantaranya :

1. Penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora memiliki nada suara yang lembut.
2. Penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora selalu berusaha untuk memberikan irama suara yang penuh dengan kegembiraan dan menyenangkan pendengar.
3. Dalam berbicara atau berdialog, alunan suara penyiar Panghibur Kalbu di Radio Mora mampu membawa suasana yang menyenangkan pendengarnya.

Uraian hasil tanggapan anggota Mora Club Bandung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.3.4.1**
**Distribusi Tanggapan anggota Mora Club Mengenai Intonasi**

| No Kuisioner | Alternatif Jawaban | | | | | Skor Total | skor ideal | wms | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | | | | |
| 11 | 19 | 29 | 27 | 5 | 0 | 302 | 400 | 76% | Baik |
| 12 | 15 | 34 | 22 | 9 | 0 | 295 | 400 | 74% | |
| 13 | 15 | 30 | 20 | 15 | 0 | 285 | 400 | 71% | |
| **Total** | 245 | 372 | 207 | 58 | 0 | **882** | **1200** | 74% | |

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian yang diolah, 2012)

1. Tingkat Nada Suara Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.4.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Pengucapan penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-1 sebesar 302 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal (berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{302}{400} x\,100\%$$

$$= 76\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.4.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator Intonasi penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-1 tentang Nada Suara mempunyai nilai 76%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, data tersebut mengindikasikan bahwa penyiar dalam acara Panghibur Kalbu memiliki nada suara yang baik saat siaran, hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan anggota Mora Club bandung terhadap nada suara yang dimiliki penyiar Panghibur Kalbu.

2. Tingkat Irama Bicara Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung

Berdasarkan tabel 4.3.4.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Pengucapan penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-2 sebesar 298 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal (berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{295}{400} x\,100\%$$

$$= 74\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.4.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator Intonasi penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-2 tentang Irama Bicara mempunyai nilai 74%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, data tersebut mengindikasikan bahwa penyiar dalam acara Panghibur Kalbu memiliki irama bicara yang baik saat siaran, hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan anggota Mora Club Bandung yang diolah melalui rumus *WMS* yang dipaparkan diatas terhadap irama bicara yang dimiliki penyiar Panghibur Kalbu.

3. Tingkat Alunan Nada Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.4 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Pengucapan penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-3 sebesar 288 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal (berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{285}{400} x\,100\%$$

$$= 72\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.4.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator Intonasi penyiar Panghibur Kalbu dalam pernyataan ke-3 tentang alunan nada mempunyai nilai 72%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik,. data tersebut mengindikasikan bahwa penyiar dalam acara Panghibur Kalbu memiliki alunan nada yang baik saat siaran, hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan anggota Mora Club Bandung terhadap nada suara yang dimiliki penyiar Panghibur Kalbu yang mampu membawa suasana menyenangkan antara penyiar dan pendengarnya.

4. Intonasi Nada Penyiar saat membawakan acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.4.1, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Pengucapan Panghibur Kalbu secara keseluruhan sebesar 889 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{882}{1200} x\,100\%$$

$$= 74\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.4.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan anggota Mora Club Bandung mengenai indikator Intonasi Penyiar Panghibur Kalbu secara keseluruhan dari hasil pengolahan data *WMS* yaitu mempunyai nilai 74%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik. Hal ini mengindikasikan bahwa intoasi penyiar, dalam hal ini adalah indikator intonasi penyiar Panghibur Kalbu yang dilihat dari nada suara, irama bicara serta alunan nada suara dalam menyampaikan suatu informasi saat siaran di acara Panghibur Kalbu mempunyai nilai yang baik dalam presepsi yang diberikan oleh anggota Mora Club Bandung.

### 4.3.5. Penilaian dari Daya Tarik Penyiar oleh anggota Mora Club Bandung

Melihat penilaian anggota Mora Club mengenai variabel Daya tarik yang dimiliki penyiar acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat, selanjutnya dihitung skor dan persentase skor secara keseluruhan dari seluruh indikator untuk keempat dimensi variabel Daya tarik penyiar seperti pada tabel berikut:

**Tabel. 4.3.5.1**
**Distribusi tanggapan mengenai variabel Daya Tarik Penyiar**

| No Kuisioner | Alternatif Jawaban | | | | | Skor Total | Skor Ideal | Wms | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS (5) | S (4) | R (3) | TS (2) | STS (1) | | | | |
| 1 | 10 | 44 | 24 | 2 | 0 | 302 | 400 | 76% | Baik |
| 2 | 15 | 34 | 21 | 9 | 1 | 293 | 400 | 73% | |
| 3 | 11 | 39 | 15 | 15 | 0 | 286 | 400 | 72% | |
| 4 | 12 | 39 | 22 | 7 | 0 | 296 | 400 | 74% | |
| 5 | 2 | 20 | 31 | 24 | 3 | 234 | 400 | 59% | |
| 6 | 2 | 16 | 38 | 22 | 2 | 234 | 400 | 59% | |
| 7 | 7 | 13 | 34 | 21 | 5 | 236 | 400 | 59% | |
| 8 | 3 | 16 | 36 | 20 | 5 | 232 | 400 | 58% | |
| 9 | 12 | 38 | 17 | 13 | 0 | 289 | 400 | 72% | |
| 10 | 21 | 30 | 17 | 12 | 0 | 300 | 400 | 75% | |
| 11 | 19 | 29 | 27 | 5 | 0 | 302 | 400 | 76% | |
| 12 | 15 | 34 | 22 | 9 | 0 | 295 | 400 | 74% | |
| 13 | 15 | 30 | 20 | 15 | 0 | 285 | 400 | 71% | |
| **Total** | 720 | 1528 | 972 | 348 | 16 | **3584** | **5200** | 69% | |

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian yang diolah, 2012)

Berdasarkan tabel 4.3.5.1 diperoleh secara total skor penilaian anggota Mora Club atas variabel daya tarik penyiar sebesar 3584 atau jika

dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x 100\%$$

$$= \frac{3584}{5200} x 100\%$$

$$= 69\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.5.1, persentase skor yang diperoleh dari hasil penilaian menggunakan rumus *WMS* terhadap daya tarik penyiar yang dimiliki oleh Penyiar Panghibur Kalbu berada pada rentang 40%-79%, yang mana apabila mengacu pada nilai interpreatsi menurut pedoman dari Sugiyono berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukan anggota Mora Club Bandung mempersepsikan dengan baik daya tarik penyiar sebagai serangkaian aktivitas dalam penyampaian pesan yang disampaikan kepada anggota Mora Club Bandung dengan maksud untuk menarik minat dengar. Efek yang diharapkan dengan adanya daya tarik penyiar ini adalah berpengaruh pada minat dengar. Tindakan adalah hasil komulatif dari seluruh proses komunikasi, melalui proses komunikasi yang dijalankan oleh penyiar Panghibur Kalbu melalui radio Mora diharapkan akan menarik pendengar dan tercapai secara optimal yang pada akhirnya minat dengar anggota Mora Club Bandung akan meningkat. Hal ini berarti daya tarik penyiar telah berfungsi sebagai kemampuan penyiar yang efektif untuk menarik minat pendengar.

### 4.3.6. Variabel Minat

Seorang penyiar dalam sebuah radio yang memliki daya tarik dapat menumbuhkan minat dengar, hal tersebut karena minat akan muncul ketika seseorang merasa senang dan tertarik terhadap apa yang diinginkan sehingga mendekati objek tersebut, kemudian minat akan muncul dari pengalaman atas apa yang di inginkan, apakah telah sesuai keinginannya dengan manfaat yang yang dibutuhkan. Minat dengar dari anggota Mora Club Bandung dapat tumbuh ketika seorang penyiar memiliki daya tarik yang mampu memikat dan memberikan rasa senang dan manfaat bagi anggota Mora Club Bandung yang pada akhirnya akan mendengarkan acara Panghibur kalbu di radio Mora 88.50 FM..

Minat aakan muncul dan meningkat apabila seorang penyiar memiliki daya tarik, Minat dapat dilihat dari tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan pada diri manusia ,dalam proses terbentuknya minat menurut Witherington (1991:79). menyebutkan minat terbentuk dari 3 tahap yaitu :

1. Perhatian, terjadi bila dikonsentrasikan pada salah satu alat indera dan mengesampingkan perhatian melalui indera lain. Objek yang menjadi perhatian ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal.
2. Keinginan, merupakan salah satu daya dorong positif yang muncul dari dalam diri seseorang. Daya ini mendorong manusia untuk bergerak mendekati objek atau kondisi tertentu yang diinginkannya.

3. Kesan yang bermanfaat, pesan yang disampaikan harus dirumuskan secara jelas, menggunakan lambang-lambang yang dapat dimengerti bersama minat serta memberikan pemecahan terhadap masalah yang dikomunikasikan (Witherington, 1991:79)

Indikator yang digunakan untuk ke 3 dimensi minat dengar tersebut, dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang dimintai tanggapan dan penilaiannya kepada anggota Mora Club Bandung. Untuk mengetahui Minat dengar diacara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat dan gambaran penilaian anggota Mora Club Bandung untuk setiap dimensi diuraikan sebagai berikut.

#### 4.3.6.1. Perhatian

Untuk mengetahui minat responden maka dapat diukur dengan dimensi minat salah satunya adalah Perhatian, dan untuk mengukurnya diberikan 2 pernyataan yang dimintai tanggapannya dari responden penelitian yaitu anggota Mora Club Bandung, pernyataan tersebut diantaranya:

1. Penyiar radio Mora dalam acara Panghibur Kalbu mampu menarik perhatian pendengarnya dalam setiap acaranya.
2. Penyiar radio Mora dalam acara Panghibur Kalbu mempunyai suara dan logat yang khas dengan Budaya Sunda sehingga menarik perhatian untuk didengarkan.

**Tabel 4.3.6.1.1**
**Distribusi tanggapan anggota Mora Club mengenai variabel Perhatian**

| No Kuisioner | Alternatif Jawaban | | | | | Skor Total | skor ideal | wms | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS (5) | S (4) | R (3) | TS (2) | STS (1) | | | | |
| 14 | 2 | 39 | 29 | 10 | 0 | 273 | 400 | 68% | Baik |
| 15 | 10 | 28 | 28 | 14 | 0 | 274 | 400 | 69% | |
| **Total** | 60 | 268 | 171 | 48 | 0 | **547** | **800** | 68% | |

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian yang diolah, 2012)

1. Tingkat Perhatian dalam pernyataan ke-1 dan ke-2 untuk mendengarkan acara Panghibur Kalbu di radio Mora terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.6.1.1, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Perhatian dalam pernyataan ke-1 sebesar 273 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{273}{400} x\,100\%$$

$$= 68\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.6.1.1, persentase skor yang diperoleh untuk pernyataan ke-1 dari anggota Mora Club Bandung mengenai indikator mempunyai nilai 68%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam

rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik,. Sedangkan indikator tingkat Perhatian dalam pernyataan ke-2 sebesar 274 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{274}{400} x\,100\%$$

$$= 69\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.6.1.1, persentase skor yang diperoleh untuk pernyataan ke-2 dari anggota Mora Club Bandung mengenai indikator Perhatian mempunyai nilai 69%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, data tersebut membuktikan bahwa penyiar Panghibur Kalbu mampu menarik perhatian dengan baik anggota Mora Club Bandung baik dari pesan yang disampaikan maupun pembawaan penyiar yang unik dan khas, hal tersebut terlihat dari data melalui penghitungan menggunakan rumus *WMS* yang dipaparkan diatas.

2. Tingkat Perhatian untuk mendengarkan acara Panghibur Kalbu di radio Mora terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.6.1.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Pengucapan Panghibur Kalbu secara keseluruhan sebesar 547 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{547}{800} x\,100\%$$

$$= 68\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.6.1.1, persentase skor yang diperoleh untuk tanggapan dari anggota Mora Club Bandung mengenai indikator Perhatian secara keseluruhan masuk dalam kategori baik, penyiar Panghibur Kalbu secara keseluruhan dari hasil pengolahan data *WMS* yaitu mempunyai nilai 68%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik. Hal ini mengindikasikan bahwa anggota Mora Club Bandung memlikiki perhatian yang baik ketika mendengarkan penyiar Panghibur kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat.

### 4.3.6.2. Keinginan

Untuk mengetahui minat responden maka dapat diukur dengan dimensi minat yang kedua yaitu Perhatian, dan untuk mengukurnya diberikan 2 pernyataan yang dimintai tanggapannya dari responden penelitian yaitu anggota Mora Club Bandung, pernyataan tersebut diantaranya :

1. Saat mendengar acara Panghibur Kalbu di radio Mora, ada rasa keinginan untuk selalu mendengarkannya.
2. Selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan radio Mora terutama acara Panghibur Kalbu.

**Tabel 4.3.6.2.1**
**Distribusi tanggapan anggota Mora Club mengenai variabel Keinginan**

| No Kuisioner | Alternatif Jawaban | | | | | Skor Total | skor ideal | wms | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS (5) | S (4) | R (3) | TS (2) | STS (1) | | | | |
| 16 | 6 | 36 | 27 | 10 | 1 | 276 | 400 | 69% | Baik |
| 17 | 6 | 33 | 27 | 14 | 0 | 271 | 400 | 68% | |
| **Total** | 60 | 276 | 162 | 48 | 1 | **547** | **800** | 68% | |

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian yang diolah, 2012)

1. Tingkat rasa keinginan untuk mendengarkan acara Panghibur Kalbu di radio Mora Mora terhadap anggota Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.6.2.1 total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Keinginan dalam pernyataan ke-1 sebesar 276 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{276}{400} x\,100\%$$

$$= 68\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.6.2.1, persentase skor yang diperoleh untuk pernyataan ke-1 tentang tingkat Keinginan untuk mendengarkan acara Panghibur Kalbu dari anggota Mora Club Bandung mengenai indikator keinginan mempunyai nilai 68%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, data tersebut membuktikan bahwa penyiar Panghibur Kalbu mampu membuat rasa keinginan anggota Mora Club Bandung dengan baik untuk mendengarkan penyiar Panghibur Kalbu, hal tersebut terlihat dari data melalui penghitungan menggunakan rumus *WMS* yang dipaparkan diatas.

2. Tingkat meluangkan waktu untuk mendengarkan acara Panghibur Kalbu di radio Mora terhadap anggota Mora Club Bandung.

   Berdasarkan tabel 4.3.6.2, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Keinginan dalam pernyataan ke-2 sebesar 271 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{271}{400} x\,100\%$$

$$= 69\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.6.2.1, persentase skor yang diperoleh untuk pernyataan ke-2 tentang tingkat meluangkan waktu untuk mendengarkan acara Panghibur Kalbu dari anggota Mora Club Bandung mengenai indikator keinginan mempunyai nilai 69%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, data tersebut membuktikan bahwa penyiar Panghibur Kalbu mampu menarik keinginan anggota Mora Club Bandung dengan baik untuk meluangkan waktu mendengarkan penyiar Panghibur Kalbu, hal tersebut terlihat dari data melalui penghitungan menggunakan rumus *WMS* yang dipaparkan diatas.

3. Tingkat Keinginan untuk mendengarkan acara Panghibur Kalbu di radio Mora terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.6.2.1, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat keinginan sebesar 541 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{541}{800} x\,100\%$$

$$= 68\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.6.2.1, persentase skor yang diperoleh untuk pernyataan secara keseluruhan mengenai indikator keinginan mempunyai nilai 68%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, data tersebut membuktikan bahwa penyiar Panghibur Kalbu mampu menarik keinginan anggota Mora Club Bandung dengan baik untuk mendengarkan penyiar Panghibur Kalbu, hal tersebut terlihat dari data melalui penghitungan menggunakan rumus *WMS* yang dipaparkan diatas.

**4.3.6.3. Kesan**

Untuk mengetahui minat responden maka dapat diukur dengan dimensi minat yang ketiga yaitu kesan, dan untuk mengukurnya diberikan 3 pernyataan yang dimintai tanggapannya dari responden penelitian yaitu anggota Mora Club Bandung, pernyataan tersebut diantaranya :

3. Acara Panghibur Kalbu di radio Mora memberikan manfaat bagi pendengarnya.
4. Acara Panghibur Kalbu adalah acara yang memberikan efek yang baik dan positif.
5. Penyiar dalam acara Panghibur Kalbu mampu menghibur pendengarnya dalam setiap humor yang dilontarakannya.

**Tabel 4.3.6.3**
**Distribusi tanggapan anggota Mora Club mengenai variabel Kesan**

| No Kuisioner | Alternatif Jawaban | | | | | Skor Total | Skor ideal | Wms | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS (5) | S (4) | R (3) | TS (2) | STS (1) | | | | |
| 18 | 9 | 33 | 24 | 14 | 0 | 277 | 400 | 69% | Baik |
| 19 | 9 | 37 | 9 | 24 | 1 | 269 | 400 | 67% | |
| 20 | 7 | 36 | 22 | 15 | 0 | 275 | 400 | 69% | |
| **Total** | 90 | 280 | 99 | 76 | 1 | **821** | **1200** | 68% | |

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian yang diolah, 2012)

1. Tingkat memberikan manfaat untuk mendengarkan acara Panghibur Kalbu di radio Mora terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.6.3, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat Keinginan dalam pernyataan ke-1 sebesar 277 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{277}{400} x\,100\%$$

$$= 69\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.6.3, persentase skor yang diperoleh untuk pernyataan ke-1 tentang tingkat manfaat untuk mendengarkan acara Panghibur Kalbu dari anggota Mora Club Bandung mengenai indikator kesan mempunyai nilai 69%, dimana nilai tersebut

apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik. data tersebut membuktikan bahwa penyiar Panghibur Kalbu mampu memberikan manfaat dari segi hiburan terhadap anggota Mora Club Bandung dengan baik dari penyiar Panghibur Kalbu, hal tersebut terlihat dari data melalui penghitungan menggunakan rumus *WMS* yang dipaparkan diatas.

2. Tingkat efek positif dalam acara Panghibur Kalbu di radio Mora terhadap anggota Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.6.3, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat kesan dalam pernyataan ke-2 tentang efek positif sebesar 271 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{271}{400} x\,100\%$$

$$= 67\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.6.3, persentase skor yang diperoleh untuk pernyataan ke-2 tentang tingkat efek positif dari penyiar Panghibur Kalbu dari anggota Mora Club Bandung mengenai indikator kesan mempunyai nilai 67%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79%

yang artinya interpretasi nilainya adalah baik. data tersebut membuktikan bahwa penyiar Panghibur Kalbu mampu memberikan efek positif terhadap anggota Mora Club Bandung dengan baik dari penyiar Panghibur Kalbu, hal tersebut terlihat dari data melalui penghitungan menggunakan rumus *WMS* yang dipaparkan diatas.

3. Tingkat menghibur dalam acara Panghibur Kalbu di radio Mora terhadap anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.6.3, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat menghibur dalam pernyataan ke-3 sebesar 275 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{275}{400} x\,100\%$$

$$= 69\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.6.3, persentase skor yang diperoleh untuk pernyataan ke-3 tentang tingkat menghibur dalam acara Panghibur Kalbu dari anggota Mora Club Bandung mengenai indikator kesan mempunyai nilai 69%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik, data tersebut membuktikan

bahwa penyiar Panghibur Kalbu mampu menghibur anggota Mora Club Bandung dengan baik, hal tersebut terlihat dari data melalui penghitungan menggunakan rumus *WMS* yang dipaparkan diatas.

4. Tingkat Kesan anggota Mora Club Bandung.

Berdasarkan tabel 4.3.6.3, total skor persepsi anggota Mora Club Bandung untuk indikator tingkat keinginan sebesar 821 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score* (*WMS*) adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{821}{1200} x\,100\%$$

$$= 68\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.6.3, persentase skor yang diperoleh untuk pernyataan secara keseluruhan mengenai indikator Kesan mempunyai nilai 68%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik. data tersebut membuktikan bahwa penyiar Panghibur Kalbu mampu memberikan kesan terhadap anggota Mora Club Bandung dengan baik, hal tersebut terlihat dari data melalui penghitungan menggunakan rumus *WMS* yang dipaparkan diatas.

### 4.3.7. Minat dengar anggota Mora Club Bandung terhadap Daya Tarik Penyiar

Melihat presepsi anggota Mora Club mengenai minat dengar terhadap penyiar acara Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM Jawa Barat, selanjutnya dihitung skor dan persentase skor secara keseluruhan dari seluruh indikator untuk keempat dimensi variabel minat dengar seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.7**
**Distribusi tanggapan anggota Mora Club mengenai variabel minat**

| No Item | Alternatif Jawaban | | | | | Skor Total | skor ideal | wms | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | SS (5) | S (4) | R (3) | TS (2) | STS (1) | | | | |
| 14 | 2 | 39 | 29 | 10 | 0 | 273 | 400 | 68% | Baik |
| 15 | 10 | 28 | 28 | 14 | 0 | 274 | 400 | 69% | |
| 16 | 6 | 36 | 27 | 10 | 1 | 276 | 400 | 69% | |
| 17 | 6 | 33 | 27 | 14 | 0 | 271 | 400 | 68% | |
| 18 | 9 | 33 | 24 | 14 | 0 | 277 | 400 | 69% | |
| 19 | 9 | 37 | 9 | 24 | 1 | 269 | 400 | 67% | |
| 20 | 7 | 36 | 22 | 15 | 0 | 275 | 400 | 69% | |
| **Total** | 245 | 968 | 498 | 202 | 2 | **1915** | **2800** | 68% | |

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian yang diolah, 2012)

Berdasarkan tabel 4.3.7 diperoleh secara total skor presepsi anggota Mora Club atas minat dengar terhadap penyiar sebesar 1915 atau jika dilihat perbandingan dengan skor ideal berdasarkan metode *Weighted Mean Score (WMS)* adalah:

$$WMS = \frac{Score\ Actual}{Score\ Ideal} x\,100\%$$

$$= \frac{1915}{2800} x\,100\%$$

$$= 68\%$$

Berdasarkan kriteria yang ada pada tabel 4.3.7, persentase skor yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap Minat dengar terhadap penyiar Panghibur Kalbu mempunyai nilai 68%, dimana nilai tersebut apabila dikaitkan dalam pedoman interpretasi nilai menurut sugiyono masuk dalam rentang 60%-79% yang artinya interpretasi nilainya adalah baik. data tersebut membuktikan bahwa penyiar Panghibur Kalbu mampu menarik minat anggota Mora Club Bandung dengan baik, hal tersebut terlihat dari data melalui penghitungan menggunakan rumus *WMS* yang dipaparkan diatas. Hal ini menunjukan bahwa anggota Mora Club Bandung berminat mendengarkan penyiar Panghibur Kalbu karena memeliki daya tarik yang mampu menarik minat dengar.

## 4.4. Analisis Korelasional Pengaruh antara indikator dengan Variabel

Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel. Mengenai Rank Korelasi, tergantung pada jenis data yang dinilai dan tes statistik yang digunakan, berikut pedoman koefesien korelasi menurut Sugiyono dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4.1**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|---|---|
| 0,000 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat kuat |

(Sumber: Sugiyono 2004; 183).

### 4.4.1. Hubungan antara kepribadian penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung

Perhitungan korelasi antara indikator kepribadian terhadap variabel minat, dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Berikut hasil perhitungannya :

**Tabel 4.4.1.1**

**Hubungan antara kepribadian (X1) terhadap minat (Y)**

| Correlations | | | |
|---|---|---|---|
| | | KEPRIBADIAN | MINAT |
| KEPRIBADIAN | Pearson Correlation | 1 | .633** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 80 | 80 |
| MINAT | Pearson Correlation | .633** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 80 | 80 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas korelasional antara kepribadian (X1) dengan minat (Y) sebesar 0,633 yang dimana angka tersebut menurut pedoman dari Sugiyono termasuk kedalam rentang nilai antara 0.600-0.799 artinya masuk dalam kategori hubungan yang **kuat.** Perhitungan tersebut memiliki angka positif (0,633) yang artinya memiliki hubungan yang **searah.** Sehingga semakin baik kepribadian penyiar Panghibur Kalbu di radio Mora maka akan semakin tinggi pula minat dengar anggota Mora Club Bandung terhadap acara tersebut. Sedangkan tingkat signifikannya dapat dilihat bahwa antara kepribadian (X1) dengan minat (Y) memiliki taraf signifikasi 0,000 pada alfa atau tingkat kesalahan dalam penelitian sebesar 0,05 yang artinya bahwa kepribadian memiliki makna penting terhadap minat dengar. Alpha

0,05 merupakan nilai kritis/tingkat kesalahan sebesar 5% atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% (Sambas: 263:2007).

Uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

> Ho : ρ =0, : artinya tidak ada hubungan antara kepribadian penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung.
>
> H1 : ρ =0, : artinya ada hubungan antara kepribadian penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung.

Menentukan dan menghitung uji statistik (t hitung) menggunakan SPSS 17 dan diperoleh hasil sebagai beikut:

**Tabel 4.4.1.2**

**Uji t hitung atau hipotesis antara kepribadian (X1) dan minat (Y)**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8.037 | 1.646 | | 4.882 | .000 |
| | Kepribadian | .956 | .132 | .633 | 7.222 | .000 |
| a. Dependent Variable: Minat | | | | | | |

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Untuk menentukan nilai kritis dan daerah krtis dengan derajat bebas berikut rumusnya : db= N-2 (Sambas, 2007), diketahui jumlah responden (n) sebanyak 80 orang. Sehingga db = 80 – 2 = 78. Maka pada alfa = 5% dan db=78 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.664 (Sambas, 266:2007).

Dari hasil tersebut nilai t hitung sebesar 7,222 yang dimana angka tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu dengan nilai kritis 1.664 (Sambas, 266:2007) yang artinya H1 diterima dan Ho ditolak.

**Tabel 4.4.1.3**

**Koefesien determinasi antara kepribadian (X1) dan minat (Y)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .633[a] | .401 | .393 | 2.987 |

a. Predictors: (Constant), Kepribadian

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Dari hasil tersbut dapat dilihat pengaruh kepribadian penyiar Panghibur Kalbu terhadap minat dengar anggota Mora Club Bandung sebesar 0.401 yang mana jika diprosentasekan menjadi 0.401 x 100 % = 40,1 %, sedangkan sisanya sebesar 59,9 merupakan kontribusi faktor lain diluar indikator kepribadian. 40,1 % jika mengacu pada pedoman koefesien determinasi dari Sugiyono (2006) nilai tersebut termasuk dalam rentang nilai 41-60 yang dikategorikan **rendah.**

Dengan demikian kesimpulan yang diambil dari keseluruhan kepribadian penyiar Panghibur Kalbu (X1) terhadap minat (Y) dengar yang mengacu pada pedoman nilai interpretasi korealsi menurut sugiyono memliki hubungan yang **kuat** (0,633) karena berada dalam rentang antara 0.600-0.799**,** serta memiliki hubungan yang **searah** karena memiliki hasil angka yang positif **(**0,633**),** dan **signifikan** karena hasil pengolahan dari data SPSS 17

menunjukan angka dibawah α = 0,05 yaitu 0.000, dan memiliki pengaruh yang **rendah** yaitu 40.1%, karena koefesien determinasinya berada pada rentang nilai 41-60 yang mana mengacu pada interpretasi nilai menurut sugiyono berada pada kategori rendah. Sehingga kepribadian penyiar Panghibur Kalbu terhadap Minat dengar anggota Mora Club Bandung memiliki hubungan yang kuat, searah, signifikan namun pengaruhnya rendah.

### 4.4.2. Hubungan antara pengucapan penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung

Perhitungan korelasi antara indikator pengucapan terhadap variabel minat, dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Berikut hasil perhitungannya :

**Tabel 4.4.2.1**
**Hubungan antara pengucapan (X2) terhadap minat (Y)**

| Correlations | | | |
|---|---|---|---|
| | | PENGUCAPAN | MINAT |
| PENGUCAPAN | Pearson Correlation | 1 | .510** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 80 | 80 |
| MINAT | Pearson Correlation | .510** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 80 | 80 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas angka korelasinya sebesar 0,510**,** angka tersebut menurut pedoman dari Sugiyono memiliki hubungan yang **sedang,** yang dimana angka tersebut menurut Sugiyono termasuk kedalam rentang nilai antara 0.400 - 0.599, artinya masuk dalam kategori hubungan sedang**.** Perhitungan tersebut memiliki angka positif (0.510) yang artinya memiliki hubungan yang **searah.** Artinya semakin baik pengucapan penyiar Panghibur Kalbu di radio Mora maka akan semakin tinggi pula minat dengar anggota Mora Club Bandung terhadap acara tersebut. Sedangkan tingkat signifikannya dapat dilihat bahwa antara pengucapan (X2) dengan minat (Y) memiliki taraf signifikasi 0,000 pada alfa atau tingkat kesalahan dalam penelitian sebesar 0,05 yang artinya bahwa kepribadian memiliki makna penting terhadap minat dengar. Alpha 0,05 merupakan nilai kritis/tingkat kesalahan sebesar 5% atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% (Sambas: 263:2007).

Uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Ho : ρ =0, : artinya tidak ada hubungan antara pengucapan penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung.

H1 : ρ =0, : artinya ada hubungan antara pengucapan penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung.

Menentukan dan menghitung uji statistik (t hitung) menggunakan SPSS 17 dan diperoleh hasil sebagai beikut:

**Tabel 4.4.2.2**

**Uji t hitung atau hipotesis pengucapan (X2) terhadap Minat (Y)**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.719 | .740 | | 3.676 | .000 |
| | MINAT | .193 | .037 | .510 | 5.232 | .000 |
| a. Dependent Variable: PENGUCAPAN | | | | | | |

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Untuk menentukan nilai kritis dan daerah krtis dengan derajat bebas berikut rumusnya : db= N-2, diketahui jumlah responden (n) sebanyak 80 orang. Sehingga db = 80 - 2= 78. Maka pada alfa = 5% dan db=78 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.664 (Sambas, 266:2007).

Dari hasil tersebut nilai t hitung sebesar 5,232 yang dimana angka tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu dengan nilai kritis 1.664 (Sambas, 266:2007) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

**Tabel.4.4.2.3**

**Koefesien determinasi antara Pengucapan (X2) terhadap Minat (Y)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .510[a] | .260 | .250 | 1.25729 |

a. Predictors: (Constant), MINAT

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data diatas dapat dilihat pengaruh pengucapan penyiar Panghibur Kalbu terhadap minat dengar anggota Mora Club Bandung sebesar 0,260 yang mana diprosentasekan menjadi 0,260 x 100 % = 26,0 %, sedangkan sisanya sebesar 74,0 merupakan kontribusi faktor lain diluar indikator pengucapan penyiar Panghibur Kalbu. 26,0 % jika mengacu pada pedoman koefesien determinasi dari Sugiyono (2006) nilai tersebut termasuk dalam kategori **rendah.**

Dengan demikian kesimpulan yang diambil dari keseluruhan pengucapan penyiar terhadap minat dengar memliki hubungan yang **sedang** (0,510) karena berada dalam rentang antara 0.400 - 0.599**,** serta memiliki hubungan yang **searah** karena memiliki hasil angka yang positif (0,510)**,** dan **signifikan** karena hasil pengolahan dari data SPSS 17 menunjukan angka dibawah $\alpha$ = 0,05 yaitu 0.000, dan memiliki pengaruh yang **rendah** yaitu 40.1%, karena koefesien determinasinya berada pada rentang nilai 21% - 40% yang mana mengacu pada interpretasi nilai menurut sugiyono berada pada kategori rendah. Sehingga pengucapan penyiar Panghibur Kalbu terhadap Minat dengar anggota Mora Club Bandung memiliki hubungan yang sedang, searah, signifikan namun pengaruhnya rendah

### 4.4.3. Hubungan antara kontrol suara penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung

Perhitungan korelasi antara indikator kontrol suara terhadap variabel minat, dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Berikut hasil perhitungannya :

**Tabel.4.4.3.1**
**Hubungan antara kontrol suara (X3) terhadap minat (Y)**

**Correlations**

| | | KONTROL SUARA | MINAT |
|---|---|---|---|
| KONTROL SUARA | Pearson Correlation | 1 | .476** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 80 | 80 |
| MINAT | Pearson Correlation | .476** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 80 | 80 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas angka korelasinya sebesar 0,476**,** angka tersebut menurut pedoman dari Sugiyono memiliki hubungan yang **sedang,** yang dimana angka tersebut menurut Sugiyono termasuk kedalam rentang nilai antara 0.400 - 0.599, artinya masuk dalam kategori hubungan sedang**.** Perhitungan tersebut memiliki angka positif (0.476) yang artinya memiliki hubungan yang **searah.** Sehingga semakin baik kontrol suara penyiar Panghibur Kalbu di radio Mora maka akan semakin tinggi pula minat

dengar anggota Mora Club Bandung terhadap acara tersebut. Sedangkan tingkat signifikannya dapat dilihat bahwa antara kontrol suara (X3) dengan minat (Y) memiliki taraf signifikasi 0,000 pada alfa atau tingkat kesalahan dalam penelitian sebesar 0,05 yang artinya bahwa kepribadian memiliki makna **signifikan** (penting) terhadap minat dengar. Alpha 0,05 merupakan nilai kritis/tingkat kesalahan sebesar 5% atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% (Sambas: 263:2007).

Uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Ho : ρ =0, : artinya tidak ada kontrol suara antara kepribadian penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung.

H1 : ρ =0, : artinya ada hubungan antara kontrol suara penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung.

Menentukan dan menghitung uji statistik (t hitung) menggunakan SPSS 17 dan diperoleh hasil sebagai beikut:

**Tabel.4.4.3.2**
**Uji t hitung atau hipotesis kontrol suara (X3) terhadap minat (Y)**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.862 | 1.310 | | 3.711 | .000 |
| MINAT | .312 | .065 | .476 | 4.774 | .000 |

a. Dependent Variable: KONTROL SUARA

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Untuk menentukan nilai kritis dan daerah krtis dengan derajat bebas berikut rumusnya : db= N-2, diketahui jumlah responden (n) sebanyak 80 orang. Sehingga db = 80 - 2= 78. Maka pada alfa = 5% dan db=78 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.664 (Sambas, 266:2007).

Dari hasil tersebut nilai t hitung sebesar 4,774 yang dimana angka tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu dengan nilai kritis 1.664 (Sambas, 266:2007) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

**Tabel.4.4.3.3**
**Koefesien determinasi kontrol suara (X3) terhadap minat (Y)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .476[a] | .226 | .216 | 2.227 |

a. Predictors: (Constant), MINAT

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas dapat dilihat pengaruh kontrol suara penyiar Panghibur Kalbu terhadap minat dengar anggota Mora Club Bandung sebesar 0,226 yang mana diprosentasekan menjadi 0,226 x 100 % = 22,6 %, sedangkan sisanya sebesar 77,4 % merupakan kontribusi faktor lain diluar indikator kontrol suara. 22,6 % jika mengacu pada pedoman koefesien determinasi dari sugiyono (2006) nilai tersebut termasuk dalam kategori **rendah,** karena berada pada rentang nilai antara 21% - 40%.

Dengan demikian kesimpulan yang diambil dari keseluruhan kontrol suara penyiar terhadap minat dengar memliki hubungan yang **sedang** (0,476) karena berada dalam rentang antara 0.400 - 0.599**,** serta memiliki hubungan yang **searah** karena memiliki hasil angka yang positif (0,476)**,** dan **signifikan** karena hasil pengolahan dari data SPSS 17 menunjukan angka dibawah α = 0,05 yaitu 0.000, dan memiliki pengaruh yang **rendah** yaitu 22.6%, karena koefesien determinasinya berada pada rentang nilai 41% - 60% yang mana mengacu pada interpretasi nilai menurut sugiyono berada pada kategori rendah. Sehingga kontrol suara penyiar Panghibur Kalbu terhadap Minat dengar anggota Mora Club Bandung memiliki hubungan yang sedang, searah, signifikan dan memiliki pengaruh rendah

### 4.4.4. Hubungan antara intonasi penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung

Perhitungan korelasi antara indikator intonasi terhadap variabel minat, dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Berikut hasil perhitungannya :

**Tabel 4.4.4.1**
**Hubungan antara intonaisi (X4) terhadap minat (Y)**

| Correlations | | | |
|---|---|---|---|
| | | INTONASI | MINAT |
| INTONASI | Pearson Correlation | 1 | .463** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 80 | 80 |
| MINAT | Pearson Correlation | .463** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 80 | 80 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasarkan data tersebut angka korelasinya sebesar 0,463, yang dimana angka tersebut menurut Sugiyono termasuk kedalam rentang nilai antara 0.400 - 0.599, artinya masuk dalam kategori hubungan **sedang.** Perhitungan tersebut memiliki angka positif (0.463) yang artinya memiliki hubungan yang **searah.** Artinya semakin baik intonasi penyiar Panghibur Kalbu di radio Mora maka akan semakin tinggi pula minat dengar anggota Mora Club Bandung terhadap acara tersebut. Sedangkan tingkat signifikannya dapat dilihat bahwa antara intonasi (X4) dengan minat (Y) memiliki taraf

signifikasi 0,000 pada alfa atau tingkat kesalahan dalam penelitian sebesar 0,05 yang artinya bahwa kepribadian memiliki makna penting terhadap minat dengar. Alpha 0,05 merupakan nilai kritis/tingkat kesalahan sebesar 5% atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% (Sambas: 263:2007).

Uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Ho : ρ =0, : artinya tidak ada hubungan antara kepribadian penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung.

H1 : ρ =0, : artinya ada hubungan antara kepribadian penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung.

Menentukan dan menghitung uji statistik (t hitung) menggunakan SPSS 17 dan diperoleh hasil sebagai beikut:

**Tabel 4.4.4.2**

**Uji t hitung atau hipotesis antara intonaisi (X4) terhadap minat (Y)**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.589 | .997 | | 3.600 | .001 |
| | MINAT | .229 | .050 | .463 | 4.609 | .000 |
| a. Dependent Variable: INTONASI | | | | | | |

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Untuk menentukan nilai kritis dan daerah krtis dengan derajat bebas berikut rumusnya : db= N-2, diketahui jumlah responden (n) sebanyak 80

orang. Sehingga db = 80 - 2= 78. Maka pada alfa = 5% dan db=78 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.664 (Sambas, 266:2007).

Dari hasil tersebut nilai t hitung sebesar 4,609 yang dimana angka tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu dengan nilai kritis 1.664 (Sambas, 266:2007) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

**Tabel 4.4.4.3**
**Koefesien determinasi antara intonaisi (X4) terhadap minat (Y)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .463[a] | .214 | .204 | 1.695 |

a. Predictors: (Constant), MINAT

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas dapat dilihat pengaruh kontrol suara penyiar Panghibur Kalbu terhadap minat dengar anggota Mora Club Bandung sebesar 0,463 yang mana diprosentasekan menjadi 0,214 x 100 % = 21,4 %, sedangkan sisanya sebesar 79,4 % merupakan kontribusi faktor lain. 21,4 % jika mengacu pada pedoman koefesien determinasi dari sugiyono (2006) nilai tersebut termasuk dalam kategori **rendah.**

Dengan demikian kesimpulan yang diambil dari keseluruhan intonasi penyiar terhadap minat dengar memliki hubungan yang **sedang** (0,463) karena berada dalam rentang antara 0.400 - 0.599**,** serta memiliki hubungan yang **searah** karena memiliki hasil angka yang positif (0,463)**,** dan **signifikan** karena hasil pengolahan dari data SPSS 17 menunjukan angka dibawah α =

0,05 yaitu 0.000, dan memiliki pengaruh yang **rendah** yaitu 21.4%, karena koefesien determinasinya berada pada rentang nilai 21% - 40% yang mana mengacu pada interpretasi nilai menurut sugiyono berada pada kategori rendah. Sehingga intonasi penyiar Panghibur Kalbu terhadap Minat dengar anggota Mora Club Bandung memiliki hubungan yang sedang, searah, signifikan dan memiliki pengaruh rendah

### 4.4.5. Hubungan antara daya tarik penyiar dengan perhatian anggota Mora Club Bandung

Perhitungan korelasi antara variabel daya tarik terhadap indikator perhatian, dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Berikut hasil perhitungannya :

**Tabel 4.4.5.1**

**Hubungan antara daya tarik (X) terhadap Perhatian (Y1)**

| Correlations | | | |
|---|---|---|---|
| | | DAYA TARIK | PERHATIAN |
| DAYA TARIK | Pearson Correlation | 1 | .535** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 80 | 80 |
| PERHATIAN | Pearson Correlation | .535** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 80 | 80 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas angka korelasinya sebesar 0,535, yang dimana angka tersebut menurut Sugiyono termasuk kedalam rentang nilai antara 0.400 - 0.599, artinya masuk dalam kategori hubungan **sedang.** Perhitungan tersebut memiliki angka positif (0.463) yang artinya memiliki hubungan yang **searah.** Sehingga semakin baik daya tarik penyiar Panghibur Kalbu di radio Mora 88.50 FM maka akan semakin tinggi pula perhatian anggota Mora Club Bandung terhadap acara tersebut. Sedangkan tingkat signifikannya dapat dilihat bahwa antara daya tarik (X) terhadap pehatian (Y1) memiliki taraf signifikasi 0,000 pada alfa atau tingkat kesalahan dalam penelitian sebesar 0,05 yang artinya bahwa daya tarik memiliki makna **signifikan** (penting) terhadap perhatian. Alpha 0,05 merupakan nilai kritis/tingkat kesalahan sebesar 5% atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% (Sambas: 263:2007).

Uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

> Ho : $\rho$ =0, : artinya tidak ada hubungan antara daya tarik penyiar dengan perhatian dengar anggota Mora Club Bandung.
>
> H1 : $\rho$ =0, : artinya ada hubungan antara daya tarik penyiar dengan perhatian anggota Mora Club Bandung.

Menentukan dan menghitung uji statistik (t hitung) menggunakan SPSS 17 dan diperoleh hasil sebagai beikut:

**Tabel 4.4.5.2**

**Uji t hitung atau hipotesis daya tarik (X) terhadap Perhatian (Y1)**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | 27.314 | 1.956 | | 13.963 | .000 |
| Y1 | 2.048 | .367 | .535 | 5.589 | .000 |

a. Dependent Variable: X

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Untuk menentukan nilai kritis dan daerah krtis dengan derajat bebas berikut rumusnya : db= N-2, diketahui jumlah responden (n) sebanyak 80 orang. Sehingga db = 80 - 2= 78. Maka pada alfa = 5% dan db=78 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.664 (Sambas, 266:2007).

Dari hasil tersebut nilai t hitung sebesar 5,589 yang dimana angka tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu dengan nilai kritis 1.664 (Sambas, 266:2007) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

**Tabel 4.4.5.3**
**Koefesien determinasi daya tarik (X) terhadap Perhatian (Y1)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .535[a] | .286 | .277 | 4.940 |

a. Predictors: (Constant), Y1

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas dapat dilihat pengaruh daya tarik penyiar Panghibur Kalbu terhadap perhatian anggota Mora Club Bandung

sebesar 0,286 yang mana diprosentasekan menjadi 0,286 x 100 % = 28,6 %, sedangkan sisanya sebesar 71,4 % merupakan kontribusi faktor lain dari indicator perhatian. 28,6 % jika mengacu pada pedoman koefesien determinasi dari sugiyono (2006) nilai tersebut termasuk dalam kategori **rendah.**

Dengan demikian kesimpulan yang diambil dari keseluruhan perhatian anggota Mora Club Bandung terhadap daya tarik penyiar Panghibur Kalbu memiliki hubungan yang **sedang** (0,535) karena berada dalam rentang antara 0.400 - 0.599**,** serta memiliki hubungan yang **searah** karena memiliki hasil angka yang positif (0,535)**,** dan **signifikan** karena hasil pengolahan dari data SPSS 17 menunjukan angka dibawah $\alpha = 0{,}05$ yaitu 0.000, dan memiliki pengaruh yang **rendah** yaitu 28.4%, karena koefesien determinasinya berada pada rentang nilai 21% - 40% yang mana mengacu pada interpretasi nilai menurut sugiyono berada pada kategori rendah. Sehingga perhatian anggota Mora Club Bandung terhadap penyiar Panghibur Kalbu memiliki hubungan yang sedang, searah, signifikan dan memiliki pengaruh rendah

### 4.4.6. Hubungan antara daya tarik penyiar dengan keinginan anggota Mora Club Bandung

Perhitungan korelasi antara variabel daya tarik terhadap indikator keinginan, dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Berikut hasil perhitungannya :

**Tabel 4.4.6.1**

**Hubungan antara daya tarik (X) terhadap Keinginan (Y2)**

| Correlations | | | |
|---|---|---|---|
| | | DAYA TARIK | KEINGINAN |
| DAYA TARIK | Pearson Correlation | 1 | .668** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 80 | 80 |
| KEINGINAN | Pearson Correlation | .668** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 80 | 80 |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas angka korelasinya sebesar 0,668 yang dimana angka tersebut menurut Sugiyono termasuk kedalam rentang nilai antara 0.600 - 0.799, artinya masuk dalam kategori hubungan **kuat.** Perhitungan tersebut memiliki angka positif (.0.668) yang artinya memiliki hubungan yang **searah.** Artinya semakin baik daya tarik penyiar Panghibur Kalbu di radio Mora maka akan semakin tinggi pula keinginan anggota Mora Club Bandung untuk mendengarkan terhadap acara tersebut. Dan

hubungannya adalah **signifikan** (penting) karena angka tingkat signifikannya sebesar 0,000 yang berada dibawah α = 0,05.

Uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Ho : ρ =0, : artinya tidak ada hubungan antara daya tarik penyiar dengan keinginan dengar anggota Mora Club Bandung.

H1 : ρ =0, : artinya ada hubungan antara daya tarik penyiar dengan keinginan anggota Mora Club Bandung.

Menentukan dan menghitung uji statistik (t hitung) menggunakan SPSS 17 dan diperoleh hasil sebagai beikut:

**Tabel 4.4.6.2**
**Uji t hitung atau hipotesis antara daya tarik (X) terhadap Keinginan (Y2)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.389 | .823 | | -.472 | .638 |
| | Daya Tarik | .171 | .022 | .668 | 7.928 | .000 |

a. Dependent Variable: Keinginan

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Untuk menentukan nilai kritis dan daerah krtis dengan derajat bebas berikut rumusnya : db= N-2, diketahui jumlah responden (n) sebanyak 80 orang. Sehingga db = 80 - 2= 78. Maka pada alfa = 5% dan db=78 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.664 (Sambas, 266:2007).

Berdasakan pengolahan data di atas nilai t hitung sebesar 7.928 yang dimana angka tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu dengan nilai kritis 1.664 (Sambas, 266:2007) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

**Tabel 4.4.5.3**
**Koefesien determinasi antara daya tarik (X) terhadap Keinginan (Y2)**

| Model Summary | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .668[a] | .446 | .439 | 1.111 |
| a. Predictors: (Constant), Daya Tarik | | | | |

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Dari hasil tersbut dapat dilihat pengaruh daya tarik penyiar Panghibur Kalbu terhadap keinginan anggota Mora Club Bandung sebesar 0,446 yang mana diprosentasekan menjadi 0,446 x 100 % = 44,6 %, sedangkan sisanya sebesar 55,4 % merupakan kontribusi faktor lain diluar indicator keinginan. 44,6 % jika mengacu pada pedoman koefesien determinasi dari Sugiyono (2006) nilai tersebut termasuk dalam kategori **cukup kuat.**

Dengan demikian kesimpulan yang diambil dari keseluruhan keinginan anggota Mora Club Bandung terhadap daya tarik penyiar Panghibur Kalbu memiliki hubungan yang **kuat** (0,668) karena berada dalam rentang antara 0.600 - 0.799**,** serta memiliki hubungan yang **searah** karena memiliki hasil angka yang positif (0,668)**,** dan **signifikan** karena hasil pengolahan dari

data SPSS 17 menunjukan angka dibawah α = 0,05 yaitu 0.000, dan memiliki pengaruh yang **cukup kuat** yaitu 44.6%, karena koefesien determinasinya berada pada rentang nilai 41% - 60% yang mana mengacu pada interpretasi nilai menurut sugiyono berada pada kategori rendah. Sehingga keinginan anggota Mora Club Bandung terhadap penyiar Panghibur Kalbu memiliki hubungan yang sedang, searah, signifikan dan memiliki pengaruh cukup kuat

### 4.4.7. Hubungan antara daya tarik penyiar dengan kesan anggota Mora Club Bandung

Perhitungan korelasi antara variabel daya tarik terhadap indikator kesan, dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Berikut hasil perhitungannya :

**Tabel 4.4.7.1**
**Hubungan antara daya tarik (X) terhadap Kesan (Y3)**

**Correlations**

| | | DAYA TARIK | KESAN |
|---|---|---|---|
| DAYA TARIK | Pearson Correlation | 1 | .573** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 80 | 80 |
| KESAN | Pearson Correlation | .573** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 80 | 80 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas t angka korelasinya sebesar 0,573**,** yang dimana angka tersebut menurut Sugiyono termasuk kedalam rentang nilai antara 0.40 - 0.599, artinya masuk dalam kategori hubungan **sedang.** Perhitungan tersebut memiliki angka positif (.0.573) yang artinya memiliki hubungan yang **searah.** Artinya semakin baik daya tarik penyiar Panghibur Kalbu di radio Mora maka akan semakin tinggi pula keinginan anggota Mora Club Bandung untuk mendengarkan terhadap acara tersebut. Dan hubungannya adalah **signifikan** (penting) karena angka tingkat signifikannya sebesar 0,000 yang berada dibawah $\alpha = 0,05$..

Uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, : artinya tidak ada hubungan antara daya tarik penyiar dengan kesan anggota Mora Club Bandung.

H1 : $\rho = 0$, : artinya ada hubungan antara daya tarik penyiar dengan kesan anggota Mora Club Bandung.

Menentukan dan menghitung uji statistik (t hitung) menggunakan SPSS 17 dan diperoleh hasil sebagai beikut:

**Tabel 4.4.7.2**

**Uji t hitung atau hipotesis antara daya tarik (X) terhadap Kesan (Y3)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.267 | 2.411 | | 9.650 | .000 |
| | KESAN | 1.710 | .277 | .573 | 6.182 | .000 |

a. Dependent Variable: DAYA TARTIK

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Untuk menentukan nilai kritis dan daerah krtis dengan derajat bebas berikut rumusnya : db= N-2, diketahui jumlah responden (n) sebanyak 80 orang. Sehingga db = 80 - 2= 78. Maka pada alfa = 5% dan db=78 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.664 (Sambas, 266:2007).

Berdasakan pengolahan data di atas nilai t hitung sebesar 6,182 yang dimana angka tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu dengan nilai kritis 1.664 (Sambas, 266:2007) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

**Tabel 4.4.7.3**

**Koefesien determinasi antara daya tarik (X) terhadap Kesan (Y3)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .573[a] | .329 | .320 | 4.789 |

a. Predictors: (Constant), KESAN

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas dapat dilihat pengaruh daya tarik penyiar Panghibur Kalbu terhadap keinginan anggota Mora Club Bandung

sebesar 0,329 yang mana diprosentasekan menjadi 0,329 x 100 % = 32,9 %, sedangkan sisanya sebesar 67,1 % merupakan kontribusi faktor lain. 32,9 % jika mengacu pada pedoman koefesien determinasi dari Sugiyono (2006) nilai tersebut termasuk dalam kategori **rendah.**

Dengan demikian kesimpulan yang diambil dari keseluruhan kesan anggota Mora Club Bandung terhadap daya tarik penyiar Panghibur Kalbu memiliki hubungan yang **sedang** (0,573) karena berada dalam rentang antara 0.400 - 0.599**,** serta memiliki hubungan yang **searah** karena memiliki hasil angka yang positif (0,668)**,** dan **signifikan** karena hasil pengolahan dari data SPSS 17 menunjukan angka dibawah $\alpha$ = 0,05 yaitu 0.000, dan memiliki pengaruh yang **rendah** yaitu 32.9%, karena koefesien determinasinya berada pada rentang nilai 21% - 40% yang mana mengacu pada interpretasi nilai menurut sugiyono berada pada kategori rendah. Sehingga keinginan anggota Mora Club Bandung terhadap penyiar Panghibur Kalbu memiliki hubungan yang sedang, searah, signifikan dan memiliki pengaruh rendah.

### 4.5. Analisis determinasi antara varibel X dan Y

Perhitungan korelasi antara variabel daya tarik terhadap variabel minat, dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Berikut hasil perhitungannya :

**Tabel 4.5.1**
**Hubungan antara daya tarik (X) terhadap minat (Y)**

| Correlations | | | |
|---|---|---|---|
| | | DAYA TARIK | MINAT |
| Pearson Correlation | MINAT | 1. | .761 |
| | DAYA TARIK | .761 | 1. |
| Sig. (1-tailed) | MINAT | . | .000 |
| | DAYA TARIK | .000 | . |
| N | MINAT | 80 | 80 |
| | DAYA TARIK | 80 | 80 |

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas angka korelasinya sebesar 0,761 yang dimana angka tersebut menurut Sugiyono termasuk kedalam rentang nilai antara 0.600 - 0.799, artinya masuk dalam kategori hubungan **baik.** Perhitungan tersebut memiliki angka positif (.0.761) yang artinya memiliki hubungan yang **searah.** Artinya semakin baik daya tarik penyiar Panghibur Kalbu di radio Mora maka akan semakin tinggi pula minat anggota Mora Club Bandung terhadap acara tersebut. Dan hubungannya adalah **signifikan**

(penting) karena angka tingkat signifikannya sebesar 0,000 yang berada dibawah $\alpha = 0,05$.

Uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Ho : $\rho$ =0, : artinya tidak ada hubungan antara daya tarik penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung.

H1 : $\rho$ =0, : artinya ada hubungan antara daya tarik penyiar dengan minat dengar anggota Mora Club Bandung.

Menentukan dan menghitung uji statistik (t hitung) menggunakan SPSS 17 dan diperoleh hasil sebagai beikut:

**Tabel 4.5.2**
**Uji t hitung atau hipotesis daya tarik (X) terhadap minat (Y)**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | 15.099 | 2.229 | | 6.773 | .000 |
| MINAT | 1.154 | .111 | .761 | 10.372 | .000 |

a. Dependent Variable: DAYA TARTIK

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Untuk menentukan nilai kritis dan daerah krtis dengan derajat bebas berikut rumusnya : db= N-2, diketahui jumlah responden (n) sebanyak 80 orang. Sehingga db = 80 - 2= 78. Maka pada alfa = 5% dan db=78 diperoleh nilai t tabel sebesar 1.664 (Sambas, 266:2007).

Berdasakan pengolahan data di atas nilai t hitung sebesar 10,372 yang dimana angka tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu dengan nilai kritis 1.664 (Sambas, 266:2007) yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak.

**Tabel 4.5.3**
**Koefesien determinasi daya tarik (X) terhadap minat (Y)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .761[a] | .580 | .574 | 3.790 |

a. Predictors: (Constant), MINAT

(Sumber: Data peneliti yang diolah mengunakan program SPSS 17, 2012)

Berdasakan pengolahan data di atas dapat dilihat pengaruh daya tarik penyiar Panghibur Kalbu terhadap minat anggota Mora Club Bandung sebesar 0,580 yang mana diprosentasekan menjadi 0,580 x 100 % = 58,0 %, sedangkan sisanya sebesar 42,0 % merupakan kontribusi faktor lain diluar daya tarik. 58,0 % jika mengacu pada pedoman koefesien determinasi dari sugiyono (2006) nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup **kuat.**

Dengan demikian kesimpulan yang diambil dari keseluruhan daya tarik penyiar terhadap minat dengar anggota Mora Club Bandung memliki keseluruhan memiliki hubungan yang **Kuat** (0,761) karena berada dalam rentang antara 0.600 - 0.799**,** serta memiliki hubungan yang **searah** karena memiliki hasil angka yang positif (0,761)**,** dan **signifikan** karena hasil pengolahan dari data SPSS 17 menunjukan angka dibawah α = 0,05 yaitu

0.000, dan memiliki pengaruh yang **cukup kuat** yaitu 58.0%, karena koefesien determinasinya berada pada rentang nilai 41% - 60% yang mana mengacu pada interpretasi nilai menurut sugiyono berada pada kategori cukup kuat. Sehingga keinginan anggota Mora Club Bandung terhadap penyiar Panghibur Kalbu memiliki hubungan yang kuat, searah, signifikan dan memiliki pengaruh cukup kuat.